

Implementasi Program Baca Tulis AL-Qur'an (BTQ) Di Madrasah Aliyah Roudlotul Mutaallim Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Titin Mariatul Qiptiyah, M.Pd

IAI Al-Qodiri Jember

Email: *titinmariatulqibtiyah16@gmail.com*

Reni Soflianti

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam

IAI Al-Qodiri Jember

Email: *renisoflianti@gmail.com*

Abstract: *The teacher is a strategic factor in education, responsible for the success of the development of students with all cognitive, affective, and psychomotor potential. The teacher is responsible for the learning process at the institution where he is assigned, because the system applied by the teacher affects the quality of learning completeness. Therefore, teachers must improve their knowledge and intellect and strive to be good role models for their students. Teachers are also required to advance their students' abilities in the field of science as well as in the field of morality.*

This study raises the general problem, how is the role of the teacher in the implementation of learning to read and write the Qur'an at Madrasah Aliyah Roudlotul Mutaallim Baratan, Patrang District, Jember Regency. This research uses phenomenological qualitative research.

The results of the study indicate that in general the teacher's role in the implementation of learning to read and write the Qur'an is to act as a teacher and act as a mentor, in general the results can improve the quality of students. As evidence is the result of research conducted by the author of Madrasah Aliyah Roudlotul Mutaallim Baratan, Patrang District, Jember Regency.

Keywords: *Teachers, Learning Strategies, Reading and Writing Al-Qur'an*

Abstrak: Guru merupakan *factor strategis* dalam pendidikan, bertanggung jawab mensukseskan perkembangan anak didik dengan seluruh potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran di lembaga tempati bertugas, karena system yang diterapkan guru berpengaruh terhadap kualitas ketuntasan belajar. Oleh karena itu guru harus meningkatkan pengetahuan dan intelektualitasnya serta berusaha untuk menjadi tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Guru juga dituntut memajukan kemampuan siswanya di bidang keilmuan sekaligus di bidang akhlak.

Penelitian ini mengangkat permasalahan secara umum, bagaimana peran guru dalam implementasi pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Madrasah Aliyah Roudlotul Mutaallim Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif fenomenologis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum peran guru dalam implementasi pembelajaran baca tulis al-Qur'an yaitu berperan sebagai pengajar dan berperan sebagai pembimbing, secara umum hasilnya dapat meningkatkan kualitas peserta didik. Sebagai bukti adalah hasil penelitian yang dilakukan penulissi Madrasah Aliyah Roudlotul Mutaallim baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Kata Kunci: Guru, Strategi Pembelajaran, Baca Tulis Al-Qur'an

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu wahana yang efektif dalam pembentukan karakter terutama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan proses optimalisasi yang memerlukan tahapan-tahapan tertentu yang nantinya akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas. Oleh karena itu, pembaharuan dalam pendidikan selalu dilakukan dengan tujuan meningkatkan kualitas dalam pendidikan.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan sangat diperlukan peran guru profesional yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas-tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal sebagai tenaga pengajar yang baik. Hal ini dimaksudkan untuk menunjang pendidikan yang lebih berkompetensi, sehingga proses pembelajaran dapat terfokus pada bidangnya.

Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan

siswa. Sedangkan tugas guru adalah mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, belajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan kepada siswa.¹

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi sosial yang memuaskan, pendidikan bukan hanya semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaannya.²

Penyelenggaraan pendidikan khususnya pendidikan keagamaan diatur dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 30 ayat 1 dan 3 bahwa fungsi pendidikan keagamaan yaitu mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya serta menjadi ahli ilmu agama. Pendidikan dapat diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama ajaran Islam dan menjadi petunjuk kehidupan manusia karena isinya mencakup segala pokok ajaran agama yang disyariatkan Allah kepada manusia. Al-Qur'an merupakan petunjuk hidup ummat islam untuk meraih sukses dalam kehidupan dunia dan akhirat. Dan sudah menjadi tanggung jawab umat Islam untuk menjaga dan melestarikan Al-Qur'an yaitu dengan cara mempelajarinya, memahaminya, dan mengamalkannya dalam kehidupan.

Pembelajaran Al-Qur'an yang optimal akan melahirkan generasi Qur'ani yang mampu memakmurkan bumi dengan Al-Qur'an dan menyelamatkan peradaban dunia di masa mendatang. Syarat mutlak

¹ Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Rasdakarya, 2006). h. 21.

² Fuad Ihsan. *Dasar-dasar Kependidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). h. 5.

untuk memunculkan generasi Qur'ani adalah adanya pemahaman terhadap Al-Qur'an yang diawali dengan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan.³

Langkah awal untuk mencapai hal tersebut adalah umat Islam harus mampu membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an. Kemampuan menulis dan membaca Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu dalam Islam pembelajaran Al-Qur'an merupakan kewajiban yang suci dan mulia. Secara spesifik, Rasulullah saw. Menegaskan kewajiban mendidik anak dengan Al-Qur'an dalam haditsnya:

خيركم من تعلم القرآن و علمه (رواه البخاري)

Artinya: “Sebaik-baik kamu adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Bukhori).

Hadits tersebut menjelaskan bahwa diantara pendidikan dasar yang harus diberikan kepada anak adalah membaca Al-Qur'an, selain menyeru mendidik anak membaca Al-Qur'an Rasulullah saw. Juga menekankan pentingnya mendidik anak menulis huruf-huruf Al-Qur'an.⁴

Baca tulis Al-Quran merupakan keterampilan yang paling mendasar dan paling urgen. Selain itu keadaan Islam di Indonesia ini mulai memudar yang dibuktikan dengan adanya beberapa hasil riset; banyak pelajar SMP/MTs, SMA/MA bahkan mahasiswa perguruan tinggi belum lancar membaca Al-Quran karena terbatasnya jam tatap muka dan kurangnya minat dari siswa untuk mempelajari baca tulis Al-Qur'an, sehingga perlu dikembangkan melalui bimbingan BTQ. Oleh karenanya diharapkan dengan diterapkannya pembelajaran BTQ ini ruh Islam yang tadinya hampir mati dapat hidup kembali dengan adanya proses regeneralisasi oleh kader-kader Islam selanjutnya yang di hasilkan dari siswa-siswi atau lulusan sekolah yang menerapkan pembelajaran BTQ ini.

³ Fuad Ihsan. *Dasar-dasar Kependidikan*.

⁴ Ahmad Syarifuddin. *Mendidik Anak membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press. 2004). h. 12.

Madrasah Aliyah Roudlotul Muta'allim merupakan madrasah yang menerapkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran guna meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Di Madrasah Roudlotul Mutaallim siswa harus dapat membaca, dan menghafal ayat-ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an khususnya juz 30 dari al-Qur'an sebagai syarat kelulusan bagi siswa-dan siswi kelas XII, dan apabila mereka tidak dapat menghafal maka ijazah tidak akan diberikan sampai mereka mampu menyelesaikan hafalannya.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk mengetahui program baca tulis Al-Qur'an di MA Roudlotul Mutaallim Baratan Patrang-Jember. Skripsi ini kan membahas tentang: "Peran guru dalam implmentasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an Studi Kasus di MA Roudlotul Mutaallim Baratan Patrang- Jember".

Kajian Teori

Peran Guru

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses pembelajaran yang ikut berperan dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan, Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan yang semakin berkembang.

Dan lebih lanjut Al-Ghazali berpendapat bahwa guru yang dapat disertai tugas mendidik adalah guru yang selain cerdas dan sempurna akalnya, juga guru yang baik akhlaknya dan kuat fisiknya dengan kesempurnaan akal ia dapat memiliki berbagai ilmu pengetahuan secara mendalam, dan dengan akhlaknya yang baik ia dapat menjadi contoh dan teladan bagi para muridnya, dan dengan kuat fisiknya ia dapat melaksanakan tugas mengajar, mendidik dan mengarahkan anak-anak muridnya. dengan demikian peran guru adalah usaha yang dilakukan seseorang yang mempunyai keahlian khusus untuk mencapai sebuah tujuan dalam hal ini tentang implementasi baca tulis Al-Qur'an.

a. Peran guru sebagai pengajar

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah, agar tujuan pendidikan dan pengajaran dengan benar. Menurut James B. Brow dalam bahwa tugas guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Proses pembelajaran tersebut meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.⁵

b. Peran Guru Sebagai Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing siswa menjadi manusia yang dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, siswa akan mengalami kesulitan dalam perkembangan dirinya. Kekurang mampuan siswa menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru, tetapi semakin dewasa, ketergantungan siswa semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat siswa belum mampu berdiri sendiri atau mandiri.⁶

Nurihsan menjelaskan bahwa bimbingan adalah upaya pengembangan seluruh aspek kepribadian siswa, pencegahan terhadap timbulnya masalah yang akan menghambat perkembangannya, dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, baik sekarang maupun masa akan datang. Sedangkan menurut Sukardi, Fungsi bimbingan dibagi menjadi empat, antara lain: Fungsi Pencegahan, Fungsi Pemahaman, Fungsi Perbaikan atau Pengentasan, dan Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan.⁷

⁵ Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1997). h. 3.

⁶ Saiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2000). h. 46.

⁷ Saiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*.

Baca tulis al_Qur'an (BTQ)

a. Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an

Membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar (baca) yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan menurut aturan-aturan tertentu. Pada dasarnya membaca meliputi beberapa aspek, yaitu: (a) Kegiatan visual, yaitu yang melibatkan mata sebagai indera. (b) Kegiatan terorganisir dan sistematis, yaitu tersusundari bagian awal sampai pada bagian akhir. (c) sesuatu yang abstrak, namun bermakna. (d) Sesuatu yang berkaitan dengan bahasa dan masyarakat tertentu.

Selanjutnya, sebagaimana yang disebutkan di atas dalam proses membaca ada dua pokok yang saling berkaitan yaitu pembaca dan bahan bacaan. Ditinjau dari sisi pelakunya, membaca merupakan salah satu dari kemampuan(penguasaan) bahasa seseorang. Kemampuan lainnya dalam berbahasa yaitu, kemampuan, menyimak, mendengarkan, berbicara, dan menulis dikelompokkan kepada komunikasi lisan, sedang kemampuan membaca dan menulis termasuk dalam komunikasi tulisan, Pembelajaran dan pembinaan baca tulis Al-Qur'an adalah kegiatan pembelajaran membaca dan menulis yang ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi ada pada tahap menghafalkan (melesankan) lambang-lambang dan mengadakan pembiasaan dalam melafalkannya serta cara menuliskannya. Adapun tujuan dari pembinaan atau pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini adalah agar dapat membaca kata-kata dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib serta dapat menulis huruf dan lambang-lambang arab dengan rapi, lancar, dan benar.

b. Strategi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Pembelajaran adalah proses perubahan tingkah laku anak didik setelah anak didik tersebut menerima, menggapai, menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan oleh pengajar.

Dalam melaksanakan pembelajaran seharusnya disertai dengan tujuan yang jelas, terkait dengan sistem dalam proses pencapaian tujuan pendidikan Al-Qur'an semisal program BTQ

yang ada di MA Roudlotul Mutaallim. Strategi pembelajaran Al-Qur'an menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut:

- 1) Sistem sorogan atau individu (privat). Dalam prakteknya santri bergiliran satu persatu menurut kemampuan bacaanya (mungkin satu, dua, atau tiga bahkan empat halaman)
- 2). Klasikal individu, dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan kemudian nilai prestasinya.
- 3). Klasikal baca simak. Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para santri atau siswa pada pelajaran ini dites satu persatu dan disimak oleh para santri demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya.
- 4). Cara belajar siswa aktif (CBSA), diperkenalkan oleh L.P Maarif NU cabang tuling agung. Dalam prakteknya, bacaan langsung tanpa dieja, siswa lebih banya membaca dan guru hanya membetulkan bacaan jika ada yang salah.⁸

c. Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peran penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam mempelajari Al-Qur'an, terutama baca tulis Al-Qur'an diperlukan metode yang cocok agar tujuan dapat tercapai dengan mudah, terarah dan efisien. Dahulu bila orang ingin bias membaca Al-Qur'an diperlukan waktu yang bertahun-tahun lamanya bahkan belajar sejak kecil hingga dewasa baru mampu membaca Al-Qur'an dengan benar. Tapi sering kali juga tidak menjamin waktu yang lama tersebut, adakalanya sudah belajar Al-Qur'an bertahun-tahun tapi tetap saja belum bisa membaca dengan benar. Dari hal tersebut di atas maka muncullah bermacam-macam metode pengajaran Al-Qur'an yang disusun oleh para sarjana dan tokoh dari kalangan pondok pesantren untuk mempermudah, mempercepat serta menarik perhatian dalam pengajaran Al-Qur'an. Tetapi dalam

⁸ Saiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*.

beberapa metode terdapat kelebihan dan kekurangannya, berikut beberapa metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, antara lain: Metode iqra', Metode Qiroaty, Metode Al-Bagdady, dan Metode Tilawati.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data dari tempat di mana peneliti melakukan penilaian dengan lebih memfokuskan pada daerah tertentu, maka peneliti menggunakan jenis penelitian *Field Research* (penelitian lapangan).

Lokasi penelitian, yaitu di Madrasah Aliyah Roudlotul Mutaallim Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Variabel penelitian atau hal-hal yang diteliti adalah data yang menyangkut seluruh masalah penelitian. Sumber data menggunakan pertimbangan *puspositive sampling* dan data divalidasi dengan pengecekan pandangan informan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta memperpanjang kehadiran peneliti. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data menurut masalah yang diteliti, menentukan ragam data pada setiap masalah, menentukan proporsi masing-masing ragam dan kemudian mendeskripsikanya secara kualitatif.

Pembahasan

Secara teoritik yang paling penting dalam implementasi proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah peran dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan peran guru yang sangat dibutuhkan adalah peran sebagai pengajar dan peran sebagai pembimbing. Secara umum kedua peran guru tersebut telah dilakukan dan dilaksanakan secara baik di dalam maupun di luar kelas, secara umum peran guru dalam implementasi baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Roudlotul Mutaallim Baratan Patrang mulai ada peningkatan kualitas peserta didik terkait pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Gambaran umum tentang peran guru dalam implementasi pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an secara urgen dapat terlihat jelas pada saat kegiatan pembelajaran di Madrasah Aliyah

Roudlotul Mutaallim Baratan Patrang Jember. Guru secara serius dalam melaksanakan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi keberhasilan pembelajaran yang telah ditetapkan di madrasah tersebut. Guru juga serius dalam memperhatikan perkembangan kemampuan peserta didiknya dalam meningkatkan prestasinya. Gambaran secara spesifik relevansinya dengan peran guru dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Peran Guru Sebagai Pengajar dalam Implementasi program baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Roudlotul Mutaallim

Berdasarkan hasil wawancara dan setelah diadakan pengamatan langsung (observasi) dan merujuk kepada hasil kajian teoritik di Madrasah Aliyah Roudlotul Mutaallim baratan Patrang Jember tahun pelajaran 2015/2016 ternyata reran guru sebagai pengajar dalam implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dilaksanakan dengan baik, sehingga guru dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mencapai prestasi yang lebih baik lagi, melalui berbagai upaya seperti membuat perencanaan, mengintensifkan pelaksanaan pembelajaran, penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang tepat, dan mengadakan evaluasi pembelajaran yang baik.

2. Peran Guru Sebagai Pembimbing dalam Implementasi program Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Roudlotul Mutaallim

Di madrasah Aliyah Roudlotul Mutaallim Baratan Patrang peran guru sebagai pembimbing dilaksanakan dengan baik, sehingga guru dapat melaksanakan fungsinya secara baik yaitu fungsi pencegahan, pemahaman, perbaikan atau pengentasn dan fungsi pemeliharaan dan pengembangan. Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an guru sebagai pembimbing dapat mengarahkan peserta didik dalam meningkatkan potensi yang dimiliki agar dapat berkembang dengan baik, serta dapat mengimplementasikan apa yang sudah dipelajari berupa akhlakul karimah yang tercermin melalui tingkah laku, sikap, dan perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan madrasah maupun di lingkungan masyarakat.

Penutup

Secara teoritik dan secara praktik yang paling penting di dalam proses pembelajaran adalah peran guru, antara lain peran guru sebagai pengajar dan peran guru sebagai pembimbing. Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan jika peran tersebut dilakukan dan dilaksanakan dengan baik oleh guru di dalam kelas maupun di luar kelas secara umum hasilnya cukup meningkatkan kualitas siswa. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh guru-guru yang ada di Madrasah Aliyah Roudlotul Mutaallim Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan, peran guru sebagai pengajar dilaksanakan dengan baik terhadap pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan tanggung jawab dan fungsinya dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai pengajar dengan berbagai upaya yang dilakukan, dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran yang tepat, serta evaluasi hasil pembelajaran, dan pencapaian tujuan dalam pembelajaran tersebut akan mencapai hasil yang optimal. Sebagaimana yang terjadi di Madrasah Aliyah Roudlotul Mutaallim Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan, peran guru sebagai pembimbing dilaksanakan dengan baik terhadap pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sesuai dengan tanggung jawab dan fungsinya sebagai pembimbing yang dilakukan dengan berbagai upaya, dan menjalankan fungsi pencegahan, fungsi pemahaman, fungsi perbaikan dan pengentasan serta fungsi pemeliharaan dan pengembangan, sehingga mampu mencetak generasi yang siap dalam menghadapi segala sesuatu, dan dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka sendiri, serta dapat menanamkan kepribadian yang baik, memiliki akhlakul karimah yang berpedoman terhadap Al-Quran yang tercermin dalam perilaku, sikap yang mereka tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana yang telah dilakukan oleh guru-guru yang ada di Madrasah Aliyah Roudlotul Mutaallim Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Daftar Pustaka

- Djamarah, Saiful Bahri. 2000. *Guru dan Anakn Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ihsan, Fuad. 2003. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syarifuddin, Ahmad, 2004. *Mendidik Anak membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press
- Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)* Bandung: Citra Umbara
- Usman, Moh. Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rasdakarya